



## Peningkatan SDM Pendidikan Keagamaan Melalui Kaderisasi Ustadz dan Ustadzah Masyarakat di Dusun Langgeng Desa Karangluhur

Ibnu Alif Utomo<sup>1✉</sup> & Dian Asmarajati<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Sains Al-Quran, [ibnualif60@gmail.com](mailto:ibnualif60@gmail.com), Orcid ID: [0000-0001-8688-8298](https://orcid.org/0000-0001-8688-8298)

<sup>2</sup>Universitas Sains Al-Quran, [dianaj@fastikom-unsiq.ac.id](mailto:dianaj@fastikom-unsiq.ac.id), Orcid ID: [0000-0001-8884-3501](https://orcid.org/0000-0001-8884-3501)

### Article Info

#### History Article

Received:

Feb 2022

Accepted:

Feb 2022

Published:

Mar 2022

### Abstract

The low level of human resources affects in terms of education and religion practice. One of the examples is the lack of ustadz who can teach reading and writing the Qur'an. The purpose of this activity is how to regenerate new prospective *ustadz* and *ustadzah* to assist in reading and writing the Qur'an in Langgeng Hamlet, Karangluhur Village, Kertek District, Wonosobo Regency. The community service method uses observation, interviews, and documentation. The stages are through a preliminary interview, direct observation, teaching practice, direction, support and supervision of prospective clerics and clerics in carrying out the practice of reading and writing the Qur'an at TPQ. The results of integrated service include: First, training and also learning that is followed by prospective *ustadz* and *ustadzah* can provide knowledge and also learn how to teach reading and writing the Qur'an. Second, mentoring and motivation are carried out so that prospective *ustadz* and *ustadzah* have enthusiasm and confidence in teaching reading and writing the Qur'an. Third, with this community service activity, initially there were only 2 *ustadz* in carrying out reading and writing activities of the Qur'an to be helped by the presence of new *ustadz* and *ustadzah* candidates. Fourth, the implementation of activities still has obstacles in the lack of motivation and awareness of the parents, but can be overcome with regular supervision. This activity was responded positively by the community, especially those that focus on religious education and can also be used as an alternative example of strengthening potential for villages or other areas with similar conditions.

### Keywords:

Caderization, Ustadz, Education, Religion, Qur'an

### How to Cite:

Utomo, I. A., & Asmarajati, D. (2022). Peningkatan SDM pendidikan keagamaan masyarakat melalui kaderisasi ustadz dan ustadzah di Dusun Langgeng Desa Karangluhur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 50-59.

---

## Artikel Info

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Feb 2022

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Mar 2022

## Abstrak

Rendahnya tingkat sumber daya manusia mempengaruhi dalam hal pendidikan maupun keagamaan. Salah satu contohnya adalah dengan sedikitnya ustadz yang bisa untuk mengajari baca tulis al-qur'an. Tujuan kegiatan ini bagaimana melahirkan calon ustadz dan ustadzah baru untuk membantu dalam kegiatan baca tulis qur'an di Dusun Langgeng, Desa Karangluhur, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Metode pengabdian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapannya melalui wawancara pendahuluan, pengamatan langsung, praktek pengajaran, arahan, dukungan serta pengawasan terhadap calon ustadz dan ustadzah dalam melakukan praktek kegiatan baca tulis Al-qur'an di TPQ. Hasil pengabdian terintegrasi meliputi: Pertama, pelatihan dan juga pembelajaran yang diikuti oleh calon ustadz dan ustadzah dapat memberikan pengetahuan dan juga pembelajaran bagaimana cara mengajari baca tulis qur'an. Kedua, pendampingan dan motivasi dilakukan agar calon ustadz dan ustadzah memiliki semangat dan percaya diri dalam mengajari baca tulis Al-qur'an. Ketiga, dengan adanya kegiatan penelitian ini yang semula hanya terdapat 2 orang ustadz dalam melakukan kegiatan baca tulis Al-qur'an menjadi terbantu dengan adanya calon ustadz dan ustadzah yang baru. Keempat, pelaksanaan kegiatan masih terdapat kendala pada kurangnya motivasi dan juga kesadaran wali murid, namun dapat diatasi dengan adanya pengawasan secara berkala. Kegiatan ini direspon positif oleh masyarakat terutama yang fokus pada Pendidikan keagamaan dan juga dapat dijadikan contoh alternatif penguatan potensi bagi desa atau wilayah lain dengan kondisi yang sama.

---

## Kata Kunci:

Kaderisasi, Ustadz, Agama, Pendidikan, Al-Qur'an

---

## Cara mensitasi:

Utomo, I. A., & Asmarajati, D. (2022). Peningkatan SDM pendidikan keagamaan masyarakat melalui kaderisasi ustadz dan ustadzah di Dusun Langgeng Desa Karangluhur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 50-59.

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan kemampuan setiap individu dalam berpikir dan melakukan kegiatan fisik yang dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, maupun tingkat pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan berbagai macam permasalahan. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh kepada pola pikir masyarakat hal ini tentu berpengaruh kepada keturunan dari masyarakat tersebut. Masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia rendah, cenderung kurang memperhatikan pendidikan dari anaknya, seringkali bersikap acuh tak acuh terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Hal ini merupakan salah satu penyebab utama tingginya tingkat putus sekolah. Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga sangat berpengaruh dalam bidang keagamaan. Dalam bidang keagamaan sendiri kualitas sumber daya manusia berpengaruh dalam hal pemahaman maupun dalam hal pengajaran keagamaan. Dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, tentu dalam hal pengajaran keagamaan akan terkendala. Baik dukungan dari masyarakat yang kurang maupun dukungan dari wali murid. Hal ini menyebabkan kegiatan pengajaran keagamaan menjadi terkendala dan seringkali terpaksa kegiatan pengajaran ditiadakan (Masruroh, Ahmad & Suhartini, 2022).

Kualitas SDM juga berhubungan dengan kaderisasi. Kaderisasi menjadi hal yang penting bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari keberlanjutan visi organisasi di masa datang. Tanpa adanya kaderisasi, sebuah organisasi dapat sulit bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis (Syamsuddin, 2017). Kaderisasi suatu proses penurunan dan transfer nilai-nilai-nilai baik umum maupun khusus yang dilakukan oleh institusi yang bersangkutan. Nilai-nilai yang diberikan mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dasar dan asas organisasi atau institusi terkait dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi bekal untuk para kader menruskan keberlangsungan institusi (Zahiq, 2017). Organisasi Pendidikan informal dan sosial kemasyarakatan sangat penting memiliki proses kaderisasi.

Pendidikan keagamaan menjadi terutama baca tulis al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dianggap salah satu yang dianggap urgen bagi masyarakat. Kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan kompetensi yang diinginkan diharapkan dimiliki setiap anak di keluarga muslim. Namun keinginan ini kadangkala tidak diikuti dengan kemauan dari yang bersangkutan. Disamping itu Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) yang tidak dimiliki setiap wilayah juga menjadi tantangan tersendiri. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan unit pendidikan non- formal dari jenis keagamaan tingkat dasar untuk anak-anak usia 7 sampai 12 tahun yang bertujuan mengajarkan baca dan tulis al-Qur'an serta mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an (agama Islam) dalam kehidupan sehari-hari (Sumiatun, 2013). TPQ merupakan Lembaga Pendidikan informal yang harus diinisiasi sendiri oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Di sisi yang lain orang tua kini cenderung mulai kurang memperhatikan pendidikan anak dalam baca tulis Al-Qur'an.

Hal-hal yang telah disampaikan diatas merupakan salah satu permasalahan utama bagi masyarakat Dusun Langgeng, Desa Karangluhur, Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Dusun Langgeng mengakibatkan banyaknya tingkat putus sekolah dan juga kesadaran masyarakat akan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya. Problematika pengelolaan TPQ juga muncul diantaranya adalah berkaitan dengan problematika kurangnya SDM ustadz ustadzah, problematika kurangnya motivasi dari keluarga, metode pembelajaran, serta sarana prasarana yang belum memadai (Hasan, 2017).

Hal ini terbukti dengan hanya terdapat 2 orang ustadz saja yang mengajari baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak Dusun Langgeng. Dengan hanya terdapat dua orang ustadz saja, kegiatan baca tulis al-Qur'an tentu menjadi tidak efektif dan dapat terganggu. Salah satu contohnya ketika ustadz tersebut berhalangan hadir, maka tidak ada yang dapat menggantikan karena jadwal kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng terbagi menjadi jadwal kelas sore dan kelas setelah maghrib. Selain itu, adanya pertunjukan kesenian disekitar dusun maupun ketika cuaca hujan mengakibatkan kegiatan baca, tulis qur'an libur. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Namun hal tersebut dapat diatasi apabila adanya

perhatian orang tua dan juga terdapat ustadz maupun ustadzah yang dapat membantu dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di Dusun Langgeng.

Berdasarkan latar belakang masalah, sebenarnya TPQ di daerah Dusun Langgeng sangat membutuhkan kaderisasi ustadz serta tambahan SDM tambahan untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis memandang perlu untuk dilakukannya program pemberdayaan masyarakat melalui kaderisasi pengajar (ustadz ustadzah) guna pemenuhan kebutuhan SDM yang memupuni serta bersedia mengembangkan TPQ tersebut. Tujuan diadakannya kaderisasi ustadz dan ustadzah di Dusun Langgeng merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Dusun Langgeng serta dapat mengatasi kurangnya ustadz maupun ustadzah yang membantu dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an di TPQ Dusun Langgeng.

## **METODOLOGI**

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, lebih khusus dilaksanakan oleh kelompok yang diterjunkan di Desa Karangluhur. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan ialah Program Kaderisasi Singkat dan Pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu. Lokasi pengabdian yang dipilih TPQ Dusun Langgeng sebagai pusat kegiatan Sasaran program ini ialah komunitas remaja pengajar serta orang tua siswa di TPQ Dusun Langgeng. Kegiatan kaderisasi ustadz dan ustadzah dilakukan di TPQ Dusun Langgeng, Desa Karangluhur Kecamatan Kertek. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) Wawancara terhadap perangkat desa, tokoh masyarakat serta ustadz yang mengajar, (2) Pengamatan langsung terhadap metode belajar dan mengajar yang sedang berlangsung (3) Membantu dalam praktek pengajaran serta mengajari calon ustadz dan ustadzah agar dapat membantu kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ dan (4) Memberikan arahan, dukungan serta pengawasan terhadap calon ustadz dan ustadzah dalam melakukan praktek kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ.

### **1. Tahap Wawancara**

Kegiatan berupa analisis permasalahan, kebutuhan guru, dan kompetensi yang belum dan kebutuhan proses pembelajaran baca tulis al-Quran di TPQ dengan berbagai pihak terkait.

### **2. Tahap Pengamatan**

Kegiatan berupa pengamatan langsung kegiatan di TPQ serta penyusunan rencana kegiatan menyesuaikan temuan hasil wawancara.

### **3. Tahap Pembelajaran**

Kegiatan berupa pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kompetensi pembelajaran dan pengembangan program TPQ.

### **4. Tahap Pengawasan**

Kegiatan berupa pelaksanaan monitoring penerapan strategi di kelas baca tulis al-Quran serta keberhasilan program.



**Gambar 1.** Diagram Tahapan Program

Indikator keberhasilan program diukur melalui pengamatan terlaksananya proses pembelajaran di TPQ sesuai program pembelajaran dan observasi pelaksanaan dalam pembelajaran setelah proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Program Pengabdian

Berdasarkan metode pelaksanaan diatas, pembahasan serta hasil yang dicapai dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

#### **Tahap Wawancara**

Pada tahapan ini wawancara yang dilakukan yaitu seputar kegiatan belajar dan mengajar baca tulis al-Qur'an yang selama ini telah berjalan di TPQ Dusun Langgeng terhadap perangkat desa, tokoh masyarakat setempat dan juga ustadz yang saat ini mengajar. Dari tahapan wawancara tersebut didapatkan hasil kegiatan belajar dan mengajar baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng pernah vakum selama kurang lebih 6 bulan. Terdapat kurang lebih 25 orang siswa yang mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng. Kegiatan baca tulis al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas setelah **Sholat Ashar** untuk anak-anak usia TK dan SD antara jilid 1- jilid 4, dan kelas setelah **Sholat Maghrib** untuk anak-anak usia SMP untuk jilid 6 atau lebih. Keduanya menggunakan metode Yanbu'a (Arwani, 2004). Jadwal kelas setelah Sholat Ashar berlangsung 6 hari dalam seminggu yaitu setiap hari senin, selasa, rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu (dengan libur di hari jumat). Untuk kelas setelah Sholat Maghrib jadwal kegiatan dilakukan juga 6 hari dalam seminggu yaitu setiap hari senin, selasa, rabu, Kamis, jumat dan Sabtu (dengan libur di hari minggu). Dari sisi SDM, TPQ Dusun Langgeng hanya terdapat 2 orang ustadz saja yang masih aktif dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Proses serta dokumentasi wawancara terdapat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Perangkat Desa dan Ustadz

### ***Tahap Pengamatan***

Pada tahap ini dilakukan observasi dan pengamatan secara menyeluruh terhadap metode pembelajaran, kitab, serta kegiatan baca tulis al-Qur'an yang ada di TPQ Dusun Langgeng. Dari hasil pengamatan serta observasi didapatkan bahwa metode pengajaran yang ada telah menggunakan metode pengajaran yanbu'a dengan level tingkatan (jilid) 1 sampai 6. Mengkonfirmasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an di kelas setelah Sholat Ashar hanya sekitar 11 orang anak saja. Untuk kelas setelah Sholat Maghrib didapati hanya terdapat 7 orang siswa saja yang mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an. Adapun proses pengamatan serta dokumentasi terdapat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Observasi terhadap Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang Sedang Berjalan

### ***Tahap Pengajaran***

Pada tahap ini dilakukan proses pengajaran untuk membantu dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng sekaligus kaderisasi remaja dan siswa senior untuk mendapatkan calon ustadz dan ustadzah yang dapat membantu dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng. Proses penguatan pengajaran mengikuti metode pembelajaran yang sudah ada, yaitu dengan menggunakan metode Yanbu'a. Penguatan metode Yanbu'a ditambahkan pada fokus Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan

*tilawah wa tahfidz* (membaca dan menghafal) (Suswoyo, 2017). Dengan adanya bantuan pengajaran dari tim pengabdian, anak-anak di kelas setelah Sholat Ashar yang semula hanya terdapat sekitar 11 anak saja menjadi bertambah serta lebih semangat dalam mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an. Pada kelas setelah Sholat Maghrib didapatkan hasil terdapat potensi dari 7 orang siswa senior dari kelas atas tersebut yang mampu untuk membantu dalam praktek kegiatan baca tulis al-Qur'an di kelas setelah Sholat Ashar (di kelas bawah). Kehadiran tenaga pengajar baru dan tambahan dianggap sebagai penyegaran oleh siswa sehingga memunculkan antusiasme untuk hadir. Selain itu kegiatan baca tulis al-Qur'an yang semula sering libur, dengan adanya bantuan tenaga pengajaran tambahan menjadi konsisten dan jarang libur. Proses pengajaran terdapat pada gambar 4 dan gambar 5.



**Gambar 4.** Proses Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Setelah Sholat Ashar



**Gambar 5.** Proses Pengajaran Baca Tulis, Al-Qur'an di Kelas Setelah Sholat Maghrib

Pada kelas setelah sholat Maghrib diberikan juga arahan dan diskusi komitmen untuk kelas dewasa membantu proses pembelajaran di kelas anak-anak (setelah sholat ashar). Tujuannya agar memunculkan tanggung jawab sebagai sesama pelajar terhadap kelangsungan TPQ serta transfer ilmu dan pengetahuan bagi kelas yang usianya lebih rendah. Siswa atau santri dewasa juga diharapkan menjadi kader untuk mengisi kekosongan serta menjadi tenaga bantuan saat ustad atau ustadzah berhalangan hadir di dalam proses pembelajaran.

### ***Tahap Pengawasan***

Pada tahapan ini dilakukan arahan, dukungan serta pengawasan terhadap calon ustadz dan ustadzah. Calon ustadz dan ustadzah tersebut didapatkan berdasarkan hasil dari tahapan pengajaran dan siswa kelas dewasa (Kelas Setelah Maghrib). Dengan adanya calon-calon tersebut tentu diperlukan arahan, dukungan serta pengawasan. Arahan yang dilakukan berupa cara mengajar dengan metode yang ada serta cara menghadapi anak-anak usia TK dan SD (Kelas Setelah Ashar) agar nyaman dalam melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an. Dukungan yang diberikan berupa motivasi sehingga calon ustadz dan ustadzah yang ada dapat bertanggung jawab serta konsisten dalam melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Lenggeng sehingga tidak terpaksa diliburkan. Pengawasan diberikan agar calon ustadz dan ustadzah tersebut merasa bertanggung jawab serta agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dokumentasi tahapan ini terdapat pada gambar 6 dan gambar 7



**Gambar 6.** Pemberian Arahan dan Dukungan Terhadap Calon Ustadz dan Ustadzah



**Gambar 7.** Pengawasan terhadap Calon Ustadz dan Ustadzah dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Quran

### **Pembahasan**

Problematika keagamaan terkait baca dan tulis al-Qur'an yang banyak ditemui di masyarakat, seperti belum lancarnya kemampuan siswa TPQ dalam membaca dan menulis al-Qur'an, namun umunya hanya keterampilannya saja yang disasar belum banyak yang menitikberatkan pada kebutuhan akan SDM kompeten sebagai pengajar. Diperlukan partisipasi

aktif masyarakat untuk menjawab permasalahan SDM tersebut karena TPQ merupakan Pendidikan informal (Munasib, Asyik & Proverawati, 2020).

Program kaderisasi calon ustadz dan ustadzah pengajara TPQ untuk kegiatan baca tulis al-Qur'an di Dusun Langgeng ini dinilai cukup efektif dalam menciptakan kesadaran ustadz, pelajar serta unsur masyarakat sebagai pelaku sekaligus konsumen dari program TPQ untuk senantiasa memfokuskan pada keberlangsungan serta peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ (Rahmawati, 2016). Penerapan strategi kaderisasi serta diskusi dengan pemangku kebijakan secara komunikatif diharapkan membuat TPQ yang merupakan inisiasi langsung sebagai Pendidikan informal masyarakat mendapat perhatian (Purnomo, 2017). Kesesuaian program dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami TPQ ketika sedang menghadapi kurangnya sumber daya manusia dianggap solutif dan menjadi keunggulan program ini. Keterlaksanaan program hingga tahap pengawasan dianggap berjalan baik meskipun hanya dalam 2 minggu program pembelajaran. Keberlanjutan program juga dikomunikasikan dengan pemangku kebijakan setempat demi terus melanjutkan proses kaderisasi ustadz dan ustadzah oleh TPQ dan dibantu oleh masyarakat secara simultan.

Permasalahan kebutuhan akan SDM pengajar di Pendidikan informal seperti TPQ memang dapat diatasi dengan adanya kaderisasi (Syamsuddin, 2017) karena meskipun tidak memiliki manajemen yang sehat dan teratur akan tetap dapat menurunkan nilai kepemimpinan, dasar dan asas organisasi atau institusi terkait dan lain sebagainya. Belum adanya organisasi khusus yang mengelola serta sarana memadai di TPQ Dusun Langgeng juga merupakan keterbatasan tersendiri yang perlu nantinya disasar oleh program yang lebih komprehensif. Karena keberhasilan dan keberlanjutan lembaga pendidikan informal juga perlu ditunjang dengan kualitas manajemen yang bagus setelah adanya sumber daya manusia yang kompeten.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa peningkatan sumber daya manusia sebagai pengajar baca tulis al-Qur'an di TPQ dapat dilakukan dengan adanya kaderisasi ustadz dan ustadzah di Dusun Langgeng Desa Karangluhur Kecamatan Kertek dengan hasil sebagai berikut (1) terdapat potensi calon ustadz dan ustadzah di Dusun Langgeng yang mampu membantu dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng, (2) ustadz yang saat ini mengajar merasa sangat terbantu dengan adanya kaderisasi calon ustadz dan ustadzah yang baru di TPQ Dusun Langgeng, (3) anak-anak yang semula malas mengaji menjadi semangat mengaji dengan adanya tambahan tenaga ustadz dan ustadzah yang baru serta (4) dengan adanya calon ustadz dan ustadzah yang membantu kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPQ Dusun Langgeng yang semula sering diliburkan menjadi lebih konsisten serta jarang libur.

## **PERSEMBAHAN**

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses kuliah pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada pihak perangkat Desa Karangluhur atas ijin dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Terimakasih juga kepada masyarakat Dusun Langgeng, Desa Karangluhur, Kecamatan Kertek yang telah semangat serta memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan Kaderisasi Ustadz dan Ustadzah ini dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arwani, M. U. N. (2004). *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an
- Hasan, S. (2017). *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto

- Masruroh, S., Ahmad, E. Q. N., & Suhartini, A., (2022). Implementasi nilai-nilai kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 144-153. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.865>
- Munasib, M., Asyik, N., & Proverawati, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan baca tulis Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*(pp.-442-447), 6-7 Oktober 2020, Purwokerto: LPPM Universitas Jendral Soedirman. <http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1445>
- Purnomo, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 147-166.
- Sumiatun, S. (2013). Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotu Ta'limil Qur'an Pati. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Suswoyo, S. (2017). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Syamsuddin, S. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 60-73. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Zahiq, M. (2019). Manajemen kaderisasi guru Al-Qur'an untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 52-78. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i1.76>